

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umrah menurut bahasa berarti ‘ziarah’, sedangkan menurut syara’ ialah menziarahi ka’bah, melakukan tawaf di sekelilingnya, bersa’i antara shafa dan marwah dan mencukur atau menggunting rambut dengan cara tertentu dan dapat dilakukan setiap waktu. Ibadah umrah sendiri dibedakan menjadi dua yakni ibadah umrah sewaktu-waktu, dan ibadah umrah yang dilaksanakan bersama ibadah haji. Oleh sebab itu jika ibadah umrah dilaksanakan bersama ibadah haji maka harus dilakukan di bulan haji juga.²

Umrah merupakan serangkaian kegiatan ibadah yang dilaksanakan ditanah suci, umrah bisa dilaksanakan kapan saja, berbeda dengan ibadah haji yang hanya bisa dilaksanakan pada waktu tertentu yakni pada bulan haji atau bulan dzulhijah saja. Panjangnya antrian haji di Indonesia menjadikan beberapa orang memilih melaksanakan umrah sebagai alternatifnya. Perjalanan umrah seharusnya dilaksanakan melalui lembaga pemerintah Indonesia yakni Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah

² Suparyanto dan Rosad (2015, “Deskripsi Umum Ibadah Umroh,” *Suparyanto dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 13.

(PPIU) yang sudah mendapatkan izin dari Kementerian Agama RI.³ Berdasarkan data yang disampaikan melalui akun resmi media sosial Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia selama 3 tahun terakhir jemaah umrah di Indonesia selalu mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2022 terdapat 1.0006.306 jiwa, tahun 2023 sebanyak 1.368.616, dan pada tahun 2024 sebanyak 1.467.005 jemaah.⁴ Dilain sisi saat ini juga telah muncul fenomena orang melaksanakan ibadah umrah secara mandiri yang biasa disebut dengan umrah *backpacker*.

Backpacking sendiri merupakan kegiatan wisata yang dilakukan secara mandiri dengan menggunakan anggaran terbatas dan peralatan sederhana. Di Indonesia bahkan di dunia Internasional kegiatan *backpacking* menjadi sorotan dan menjadi alternatif perjalanan yang memanfaatkan koneksi dan paket murah. Aktivitas ini disebabkan oleh motivasi dan tantangan seorang *backpacker* (sebutan bagi seseorang yang melakukan perjalanan dengan model backpacking) untuk mengeksplorasi tempat wisata baru. Pejalan mandiri atau sering disebut dengan *backpacker* telah menjadi bagian penting dari ekonomi pariwisata di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Namun, pertumbuhan ini sendiri telah disertai oleh sejumlah perubahan dan penyediaan fasilitas. Seiring

³ Trully Trilungani, Muhamad Hizbullah, dan Abstrak Kata Kunci, “Konstruksi Pemberitaan Umrah Backpacker Indonesia Tahun 2023-2024 (Analisis Framing Pada Kanal Media Online DetikHikmah),” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2025): 2025.

⁴ Informasi Haji (@informasihaji). Grafik Jemaah Umrah Indonesia 3 Tahun Terakhir. *Instagram*, 3 Februari 2025, <https://www.instagram.com/p/DFmiM-ryjuJ/?igsh=MXlybmpzeHp1andlaw==>. Diakses pada 24 Juli 2025.

dalam perkembangannya, *backpacker* tidak lagi kegiatan menjelajahi tempat-tempat wisata di Nusantara maupun manca negara, namun lebih kepada perjalanan spiritual yang dianggap memiliki nilai lebih seperti haji backpacker dan umrah *backpacker*.⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1021 Tahun 2023 tentang biaya penyelenggaraan ibadah umrah adalah 23 juta, biaya tersebut disesuaikan dengan fasilitas dan akomodasi yang sudah ditentukan oleh travel agent resmi berizin atau Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU). Bagi beberapa orang jumlah pembayaran tersebut tidaklah sedikit, sehingga masyarakat yang sudah tidak sabar ingin pergi untuk berangkat melaksanakan ibadah umrah, lebih memilih umrah *backpacker* sebagai jalur alternatifnya. Karena dengan umrah *backpacker* bisa mengontrol pengeluaran saat umrah. Hal ini terbukti dengan adanya salah satu jamaah yang tercatat hanya mengeluarkan uang sebanyak 11 juta saja selama melakukan umrah *backpacker*.⁶

Ditinjau dari peraturan pemerintah, Umrah *backpacker* sejatinya tidak dikenal di dalam regulasi. Namun akhir-akhir ini muncul istilah *backpacker* yang dikaitkan dengan umrah. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah menegaskan bahwa Pemerintah telah mengatur ibadah haji dan umrah berdasarkan Undang-Undang Nomor 8

⁵ Menur Kusumaningtyas, "Haji *Backpacker*: Peluang Dan Tantangan," *Malia (Terakreditasi)* 11, no. 1 (2019): 39–50, <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1726>.

⁶ Fia Wardatul Azizah, "Peluang Dan Tantangan Umrah *Backpacker*" (2023), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21664/1/Skripsi_1901056001_Fia_Azizah_Lengkap.pdf. 35

Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah harus sesuai dengan regulasi. Di dalam Pasal 86 disebutkan bahwa perjalanan ibadah umrah dapat dilakukan secara perseorangan maupun berkelompok melalui Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU). Berdasarkan peraturan diatas masyarakat yg akan melaksanakan umrah harus melalui Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) baik umrah secara perseorangan maupun berkelompok.⁷

Seseorang memilih umrah *backpacker* karena dipengaruhi oleh beberapa alasan seperti wisatawan bisa menentukan waktunya sendiri sehingga bisa fleksibel.⁸ Dan juga detail perjalanan beserta pengeluaran bisa diatur sendiri sehingga kebebasan waktu dan keinginan lebih hemat biaya dapat dirasakan. *Backpacker* inilah yang sejatinya pelakunya ingin merasakan kebebasan waktu dalam melakukan perjalanan wisatanya dan dengan budget yang rendah atau dirasa dapat ditekan.⁹

Fenomena umrah *backpacker* atau mandiri memiliki dua kategori keberangkatan, diantaranya yaitu keberangkatan melalui jalur darat dengan menaiki sepeda ontel maupun kendaraan bermotor dan juga keberangkatan melalui jalur udara dengan menaiki pesawat. Akan tetapi

⁷ Husni Anggoro, "Fenomena 'Umrah *Backpacker*', Ini Penjelasan Kemenag," Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah, n.d., <http://haji.kemenag.go.id/v5/detail/fenomena-umrah-backpacker-ini-penjelasan-kemenag>. Di akses 29 September 2024.

⁸ Ni Nyoman Menuh, "Karakteristik Wisatawan *Backpacker* Dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 2 (2016): 177–88, <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11>.

⁹ Irvessa Diani, Andrian Dektisa Hagijanto, dan Berdanette Dian Arini, "Perancangan Mobile Apps Sebagai Media Ekspresi Pengalaman Wisata Bagi *Backpacker* Pemula," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 10 (2017): 13.

didalam penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap pelaku umrah *backpacker* yang berangkat melalui jalur udara dengan menaiki pesawat.

Fenomena umrah *backpacker* menjadi kesempatan bagi masyarakat yang mempunyai jiwa travelling tinggi dan memiliki keterbatasan atau kebebasan waktu maupun biaya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu adanya masyarakat yang belum mengetahui tentang apa saja peluang beserta tantangan yang akan dihadapi selama melaksanakan perjalanan umrah *backpacker* dan bagaimana strategi untuk menghadapi tantangan yang ada. Terdapat teori strategi dari Mintzberg yang dapat dijadikan strategi umrah *backpacker* yaitu teori strategi proaktif dan strategi reaktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan azizah (2023) tentang peluang dan tantangan umrah *Backpacker* menyampaikan bahwa beberapa peluang diantaranya biaya yang murah, fleksibilitas ruang dan waktu serta menjadi alternatif dalam masa tunggu ibadah haji. Dan terdapat tantangan umrah *backpacker* diantaranya mengurus semuanya secara mandiri, tidak ada pendamping, keamanan ditanggung sendiri, transit diberbagai negara, menentukan *Provider Visa* yang amanah dan Iklim¹⁰. Selain itu penelitian terdahulu terkait umrah *backpacker* juga sudah pernah dilakukan (Menur Kusumanintyas, 2018), dalam penelitiannya tersebut hanya membahas prospek, kendala, dan strategi pengembangannya dengan subjek biro umrah. Berbeda dengan penelitian ini yang subjeknya adalah pelaku umrah *backpacker* dari Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Blitar,

¹⁰ Azizah, *Peluang Dan Tantangan...*, hal. 74

Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, dan satu yang dirahasiakan identitasnya).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian serta mempelajari lebih lanjut tentang peluang, tantangan yang dihadapi selama melakukan perjalanan umrah *backpacker* dan strategi umrah *backpacker*. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Strategi *Umrah Backpacker* (Studi Kasus DiJawa Timur)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi proaktif umrah *backpacker*?
2. Bagaimana strategi reaktif umrah *backpacker*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi proaktif umrah *backpacker*.
2. Untuk mengetahui strategi reaktif umrah *backpacker*.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, ditetapkan suatu batasan masalah sebagai berikut:

1. Area studi hanya mencakup masyarakat Provinsi Jawa Timur yang sudah melaksanakan ibadah umrah dengan cara mandiri atau *backpacker*.
2. Pembahasan pada penelitian ini hanya mencakup pandangan masyarakat Provinsi Jawa Timur yang sudah melaksanakan umrah dengan cara mandiri atau *backpacker* dengan memesan visa umrah di Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIIU)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan diatas diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan bagi pembaca mengenai apa strategi proaktif dan strategi reaktif umrah *backpacker*.

2. Manfaat Praktis

Penulisan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai strategi proaktif dan strategi reaktif sehingga bisa menjadi acuan dan pedoman bagi calon pelaku umrah *backpacker*.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul “Strategi Umrah *Backpacker*” sebagai Berikut:

1. Deffinisi Konseptual

a. Strategi

Menurut Mintzbrag strategi merupakan sebuah perencanaan terdahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan, yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.¹¹

¹¹ Henry Mintzberg, *Rise and fall of strategic planning* (Simon and Schuster, 1994).

b. Strategi Proaktif

Strategi proaktif merupakan pendekatan yang diambil sebelum terjadinya suatu situasi atau tantangan, dengan tujuan untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mintzberg strategi proaktif melibatkan perencanaan dan persiapan yang matang, yang memungkinkan individu atau organisasi untuk mengantisipasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul¹²

c. Strategi Reaktif

strategi reaktif adalah pendekatan yang diambil sebagai respons terhadap situasi yang sudah terjadi. Mintzberg menyatakan bahwa strategi reaktif lebih bersifat adaptif, di mana individu atau organisasi harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.¹³

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Umrah *Backpacker*” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang beberapa peluang dan tantangan yang terdapat pada umrah *backpacker* beserta strategi umrah *backpacker*.

¹² *Ibid.*, hal. 406.

¹³ *Ibid.*, hal. 406.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat diartikan sebagai runtutan penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir. Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini yaitu memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami fokus penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan metode penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut penjabaran dari tiga bagian utama tersebut, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi kedalam beberapa bagian seperti berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah. dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa teori-teori strategi proaktif dan strategi reaktif sebagai pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencakup dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Semua hal tersebut berperan untuk mendapatkan data maupun informasi.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan masyarakat Provinsi Jawa Timur yang telah sukses melaksanakan umrah dengan cara *backpacker*. Sehingga pada bab ini menjadi upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan ini berisi pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti, dokumentasi berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi dan data-data penelitian dengan artikel, jurnal, berita, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar Riwayat hidup.